

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi proses penguatan Aliansi Petani Padi Organik Boyolali, didukung oleh potensi internal yang meliputi karakteristik petani, kearifan lokal (*local wisdom*) dan kepemimpinan APPOLI formal maupun non formal sangat mendukung penguatan APPOLI. Sebagai kelemahan tidak ada sistem kaderisasi. Metode sekolah lapang telah meningkatkan kesadaran petani beralih dari usahatani padi konvensional ke usaha padi organik tetapi kelemahannya sekolah lapang tidak berkelanjutan. Sedangkan lingkup penguatan APPOLI meliputi: (a) bina manusia telah meningkatkan kemampuan petani menerapkan GAP-Organik dan GHP-Organik, (b) bina kelembagaan telah terjadi kolektifitas pada subsistem pengendalian mutu dan pemasaran beras organik tetapi kelemahannya adalah sub-sistem produksi dikelola secara individu, (c) bina lingkungan masih lemahnya kolaborasi stakeholder dalam melakukan dukungan kepada APPOLI, (d) bina usaha masih lemahnya fungsi unit usaha pemasaran dan lemahnya kemampuan APPOLI mengembangkan jaringan pemasaran beras organik sehingga belum semua produk beras organik petani APPOLI mampu dipasarkan.
2. *Internal Control System* (ICS) APPOLI telah mampu menerapkan fungsinya sesuai pedoman IFOAM (2005) yang meliputi 9 unsur, yaitu: (a) Organisasi dan personel ICS, (b) Penyusunan Panduan (Uraian Struktur dan Kegiatan ICS, Standar Internal Organik, Manajemen Risiko), (c) Revisi dan Pemutakhiran Panduan ICS, (d) Pendistribusian Panduan ICS, (e) Pelatihan. (f) Registrasi Petani (g) Pengontrolan dan Pengambilan Keputusan. (h) Inspeksi dan Sertifikasi Eksternal. (i) Pembelian, Pengolahan Pasca Panen dan Pemasaran. Walaupun penerapan ICS hasilnya kurang optimal. Analisa sistem penguatan ICS hasilnya adalah: (a). Kebijakan disusun dalam bentuk panduan ICS yang didasarkan kebijakan pemerintah terbaru dengan memperhatikan kearifan lokal

(*lokal wisdom*) (b). Ketenagaan, di tim ICS telah melibatkan generasi muda dan tua berperan sesuai dengan kompetensinya, (c). Pemutakhiran panduan ICS telah dilakukan mengikuti perkembangan kebijakan organik nasional terbaru. (d). Penyelenggaraan yang meliputi: pelatihan petani telah dilakukan tapi kurang optimal, penyelenggaraan inspeksi dan sertifikasi telah mengikuti pedoman IFOAM, sedangkan sertifikasi internasional tidak bisa berlanjut, dan penyelenggaraan pembelian, pengolahan pasca panen serta pemasaran telah mengikuti prosedur yang ditetapkan ICS APPOLI. (e) Pembiayaan untuk operasional ICS masih kurang (f) Sarana prasarana untuk operasional masih kurang optimal, (g) Evaluasi ICS telah dilakukan secara internal dan eksternal oleh LSO.

3. Tingkat kemandirian APPOLI melalui penerapan ICS, beberapa elemen yang telah mandiri, meliputi: (a) kemandirian manajemen yaitu APPOLI telah mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa tergantung pada pihak lain, dalam perencanaan, pelaksanaan dan monev, serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan beras organik yang dapat bersaing di pasar, (b) kemandirian kepercayaan yaitu APPOLI telah mampu membangun tingkat kepercayaan antar anggota dan meningkatkan keyakinan pihak lain untuk membangun sebuah komitmen serta sebuah janji yang akan di realisasikan. (c) kemandirian nilai yaitu kemampuan APPOLI dalam mengambil keputusan dan menetapkan pilihan dengan berpegang pada kearifan lokal untuk dijadikan prinsip bersikap dan berperilaku dalam pengembangan padi organik. Sedangkan elemen kemandirian APPOLI yang masih lemah, meliputi: (a) kemandirian sosial yaitu APPOLI masih tergantung pada dukungan pemerintah dan LSM untuk mengadakan interaksi dengan lembaga eksternal. (b) kemandirian sikap mental yaitu masih belum mampu memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan produktivitas SDM untuk mensikapi perubahan dan bersaing pada era global. (c) kemandirian norma yaitu secara mandiri APPOLI telah mampu membuat pedoman, ketentuan dan aturan-aturan ICS dan aturan berorganisasi, tetapi belum semua petani APPOLI mematuhi.

commit to user

4. Rekomendasi model penguatan Aliansi Petani Padi Organik Boyolali (APPOLI) melalui penerapan *Internal Control System* (ICS). Penyadaran prinsip yang didasarkan pada nilai “Tri Darma” sebagai kearifan lokal untuk berperilaku dalam pengembangan padi organik. Penguatan kolektivitas pada pengelolaan subsistem produksi, subsistem pengelolaan pascapanen, subsistem pemasaran dan subsistem pendukung. Peningkatan peran kader lokal dan kelompok tani untuk mendukung penerapan fungsi ICS. Pengembangan jaringan pemasaran dengan penguatan kolaborasi *stakeholder* yang saling menguntungkan dengan APPOLI sebagai inisiator.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a) Konsep kolektivitas pada model penguatan APPOLI melalui penerapan ICS ini memperkuat hasil studi Anggita, T. (2013), bahwa dalam kolektivitas bisnis usaha tani terdiri dari empat subsistem, yaitu: subsistem produksi, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, subsistem pendukung/penunjang.
- b) Konsep kolaborasi *stake holder* dalam penguatan APPOLI mendukung pendapat Mardikanto, T., dan Soebiato, P., (2015), yaitu dukungan *Stake holder* dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mencakup beberapa dukungan kegiatan antara lain: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.
- c) Penelitian Wrihatnolo dan Dwidjowiyoto, (2007), yaitu ada tiga tahapan untuk menuju masyarakat berdaya yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan kurang sesuai untuk diterapkan di APPOLI. Dari hasil penelitian telah ditemukan kebaruan tahapan penguatan petani padi organik, yaitu tahap penyadaran, tahap pemantapan dan tahap pengembangan.
- d) Dari penelitian ini telah ditemukan konsep prinsip-prinsip pengembangan padi organik yang berbasis pada kearifan lokal (*local wisdom*) yaitu “Tri dharma” yang terdiri *mulat sarira hangrasa wani*,

rumangsa melu handarbeni, wajib melu angrungkebi. (berani mawas diri, merasa ikut memiliki, wajib ikut menjaga), untuk memperkuat pendapat Majdi, U.Y.E., (2007), prinsip adalah suatu asas atau nilai yang diyakini kebenarannya, yang menjadi pedoman untuk berpikir, bersikap dan berperilaku. Dan melengkapi prinsip-prinsip pertanian organik IFOAM (2005) yang meliputi: prinsip kesehatan, prinsip ekologi, prinsip keadilan, prinsip perlindungan.

- e) Dari penelitian ini mendukung teori Robbins (2009) yang mendefinisikan kekuasaan sebagai kapasitas bahwa pihak ke satu harus mempengaruhi perilaku pihak lain sehingga pihak lain bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak ke satu. Juga mendukung teori Abbot, 1996 dari teori ketergantungan muncul pemahaman akan keseimbangan dan kesetaraan, yang pada akhirnya membentuk sebuah pemberdayaan (*empowerment*).

(3) Implikasi Metodologis

Kajian tentang penguatan kelembagaan ekonomi petani melalui penerapan ICS memiliki sifat interdisipliner karena menggunakan berbagai perspektif yang sifatnya lintas disiplin ilmu, sehingga penggunaan teori-teori dari disiplin ilmu lain, seperti teori-teori pertanian, teori sosial budaya, teori ekonomi, dimana teori-teori tersebut bisa dipergunakan untuk mempertajam analisis.

(4) Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi pemerintah, pengembangan padi organik dengan penerapan ICS dapat memperkuat APPOLI. Penguatan APPOLI melalui penerapan ICS diperlukan kolaborasi antar *stakeholder* pendukung APPOLI. Kolaborasi yang sinergis antar *stakeholder* akan menghasilkan satu langkah yang efisien dan efektif dalam mencapai tujuan bersama. Lingkup penguatan meliputi bina manusia, bina kelembagaan, bina lingkungan, dan bina usaha.

Penguatan sistim pertanian organik dengan penerapan ICS diperlukan pengelolaan subsistem produksi, subsistem pengelolaan pascapanen, subsistem pemasaran dan subsistem pendukung dilakukan secara kolektif. Pengembangan padi organik APPOLI dengan penerapan ICS diperlukan 3 pentahapan yaitu: tahap penyadaran, tahap pematapan, dan tahap pengembangan.

C. Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang dapat ditindaklanjuti oleh berbagai pihak. Beberapa saran tidak lanjut ditujukan kepada:

1. Aliansi Petani Padi Organik Boyolali (APPOLI), membuat sistim kaderisasi kepemimpinan, membuat sistim untuk meningkatkan keswadayaan permodalan usaha. Membuat sistem pengelolaan usaha dalam aspek subsistem produksi, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran secara kolektifitas. Penerapan ICS dengan lebih mengoptimalkan peran kelompok tani.
2. Bagi Lembaga Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat, dalam penguatan APPOLI melalui penerapan ICS lebih meningkatkan mutu kolaborasi *stakeholder* yang lebih baik. Adanya strategi pentahapan penguatan yang baik untuk lebih meningkatkan partisipasi dan peran petani untuk menuju kemandirian APPOLI.
3. Bagi distributor sebagai Mitra APPOLI dalam pemasaran beras organik lebih meningkatkan kualitas kemitraan usaha atas dasar prinsip ketergantungan yang saling menguntungkan, untuk membangun kemitraan yang berkelanjutan.
4. Lembaga Sertifikasi Organik, untuk mengembangkan sistim sertifikasi yang dapat diaplikasikan pada kondisi keragaman petani di Indonesia.